**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada proses belajar ada tujuan belajar dan pembelajaran yang harus dicapai. Keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai peserta didik dan perubahan tingkah lakunya.

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan ada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Berbeda dengan beberapa decade yang lalu, kompetensi yang diharapkan dimiliki sumber daya manusia saat ini lebih dititikberatkan pada kompetensi berpikir dan komunikasi. Kompetensi berpikir artinya bahwa diharapkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. Kompetensi komunikasi artinya bahwa sumber daya manusia hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka bekerja dan menyampaikan ide- ide kritis kreatifnya.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Pembelajaran yang bersifat mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif.

Ditinjau dari standar proses, sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi difokuskan pada pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Proses belajar tidak hanya terjadi diruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karenanya dalam pembelajaran yang mengimpelentasikan kurikulum 2013, guru bukan satu-satunya sumber belajar.

Jika kita lihat kondisi pendidikan Indonesia masih saja memprihatinkan, terutama mengenai fasilitas pendidikan di daerah- daerah, baik sarana maupun prasarana pendidikan. Masih saja terdengar kabar ada bangunan sekolah yang tidak layak untuk digunakan.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan ini, pemerintah pun mengupayakan berbagai hal agar kualitas pendidikan di Indonesia bisa berkembang dan maju. Misalnya dengan memberikan bantuan- bantuan dalam pos pendidikan untuk meringankan biaya sekolah. Tak hanya itu, kualitas guru pun ditingkatkan dengan berbagai pelatihan untuk menambah kemampuan guru dalam menyampaikan mata pelajaran ke siswa-siswinya.

Menurut Undang- undang No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen

bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang- undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran- peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan. Tugas- tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan –aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Setiap anak mengharapkan guru mereka menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu, tingkah laku pendidik baik guru, orang tua maupun masyarakat harus sesuai dengan norma- norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan Negara.

Ketika tugas guru itu dilaksanakan secara bersama- sama dalam kesatuan organisasi harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru harus mampu menjadi fasilitator, motivator dan dinamisator. Jika dipandang dari segi anak didik maka guru harus memberikan nilai- nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, pengetahuan yang kita berikan kepada anak didik itu pada akhirnya mampu memilih nilai- nilai hidup yang semakin komplek dan harus mampu membuat anak didik berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat.

Hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika mengajar adalah mempersiapkan segala sesuatunya demi kelancaran proses belajar mengajar, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar, media, dan sebagainya. Proses kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan RPP yang dibuat, waktu dan pelaksanaannya juga harus sesuai. Yang menjadi acuan guru ketika mengajar adalah kurikulum dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 pasa 1 tentang Implementasi Kurikulum, mengemukakan bahwa:

Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/madrasah Aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah Aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Menurut kemdikbud dalam Husamah & Yanur (2013:17), mengatakan:

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah propinsi serta daerah kabupaten/kota, sehingga: a) pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melakukan kurikulum, b) pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional, c) pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di provnsi terkait, d) pemerintah kabupaten/kotaa bertanggung jawab dalam memberikan bantuan professional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/ kota terkait.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 76 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Depdiknas, 2006:5)

Jadi kesimpulan pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik guru tidak mengenalkan pelajaran yang sedang diajarkan tetapi menyebutkan tema unutk hari itu. Disini guru harus lebih kreatif membuat pembelajaran yang menghubungkan pembelajaran satu ke pelajaran lainnya sehingga harus membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

“Bos dan Kraus dalam Yunus Abidin (2014: 167) mendefinisikan bahwa :

Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan siswa mendayagunakan kemampuan berpikir tinggi.”

Jadi model Proyek Based Learning menuntut siswa dalam hal mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif dan membina daya kreativitas produktif siswa. Agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses penelitian ini peneliti mengukur kemampuan siswa dengan memotivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Jika siswa sudah termotivasi dalam proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Gray dkk (Abdorrakhman Gintings, 2007: 88) yaitu:

“ motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusianisme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu”

Jadi, pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak aktif yang muncul baik dari dalam maupun dari luar dirinya yang berupa semangat dan kegigihan perilaku untuk mengarahkan kepada tingkah laku dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Mulyasa (2013: 189) menyatakan bahwa:

“Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.”

Penulis akan melakukan penelitian di SD Halimun Bandung, SD Halimun ini merupakan sekolah yang bertaraf nasional. Pada tahun 2013 SD Halimun sudah menerapkan kurikulum 2013 di kelas I dan kelas IV, SD Halimun ini juga dijadikan sebagai tempat PPL Mahasiswa UNPAS jurusan PGSD sehingga selama 3 bulan, penulis secara tidak langsung ikut serta dan belajar menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah tersebut dengan bantuan guru pamong. Sebagian besar guru- guru yang diamanahkan di kelas I & IV ini sudah bisa menerapkan kurikulum 2013, sedangkan guru yang lainnya yang masih diamanahkan di kelas 2, 3, 5 dan 6 belum bisa memahami kurikulum 2013 karena masih menggunakan KTSP.

Diharapkan dengan model Project Based Learning ini dapat menjadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para siswa melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam satu wadah berupa proyek pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sebagai penulis ingin menerapkan kurikulum 2013 yang meliputi tiga aspek yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan model project Based Learning (PJBL) yang berjudul : “**Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Halimun Bandung Pada Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya”.**

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Peneliti merumuskan permasalahan Motivasi dan Prestasi Belajar pada subtema tentang Wujud Benda dan Cirinya, Sebagai strategi dalam menanggulangi hal tersebut maka tindakan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning
2. Mengingkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik dalam proses pembelajaran.
3. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pada Subtema Wujud Benda dan Cirinya pada siswa kelas V SDN Halimun?
4. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

“ Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Subtema Wujud Benda dan Cirinya pada siswa Kelas V SD Halimun ?”

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaan permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJBL) pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya agar motivasi dan Prestasi belajar siswa kelas V SDN Halimun dapat meningkat?
2. Bagaimana menerapkan model Pembelajaran Berbasis Project Based learning (PJBL) pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya agar motivasi dan Prestasi belajar siswa kelas V SDN Halimun dapat meningkat?
3. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN Halimun pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya setelah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJBL)?
4. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SDN Halimun pada sub tema Wujud Benda dan cirinya setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL)?
5. **PEMBATASAN MASALAH**

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlampau meluas, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya.
3. Motivasi dan Prestasi Belajar siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini.
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar dalam Subtema Wujud Benda dan Cirinya di sekolah melalui penelitian tindakan kelas.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJBL) pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya agar motivasi dan Prestasi belajar siswa kelas V SDN Halimun dapat meningkat?
3. Untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Project Based learning (PJBL) pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya agar motivasi dan Prestasi belajar siswa kelas V SDN Halimun dapat meningkat?
4. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Halimun pada sub tema Wujud Benda dan Cirinya setelah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (PJBL)?
5. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Halimun pada sub tema Wujud Benda dan cirinya setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL)?
6. **MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, bahwa model Project Based Learning (PJBL) pada pembelajaran tematik SD di kelas V dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku Kelas V SDN Halimun.

Dalam model ini siswa belajar atau mengerjakan tugas tidak secara individu melainkan secara berdiskusi atau berkelompok sehingga siswa dilatih untuk memiliki kemampuan seperti kemampuan berpikir logis, kritis dan kemampuan untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Menambah pengetahuan di dunia Ilmu Pengetahuan dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan pengalaman, bagaimana cara meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema Wujud benda dan Cirinya kelas V SDN Halimun, mencari data-data referensi serta memunculkan motivasi belajar siswa untuk lebih semangat. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada tema Benda- benda di lingkungan sekitar sub tema wujud benda dan ciirnya kelas V, melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

1. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V dengan tema benda- benda di lingkungan sekitar sub tema wujud benda dan ciirnya. Serta dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Tematik yang lebih kreatif dan efektif, dan inovatif. Meningkatkan professional guru dalam pembelajaran, dan para guru diharapkan dapat menggunakan model Project Based Learning (PJBL).

1. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model- model pembelajaran, meningkatkan mutu dan fungsi SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran tematik, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.